

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh peneliti menggunakan metode observasi dengan cara membaca serta mendeskripsikan setiap bait-bait dimana dengan menggunakan analisis semiotika Rolan Barthes dengan membedakan melalui makna konotasi, denotasi.

5.1 Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika yang dikembangkan Roland Barthes yaitu Konotasi, Denotasi. Pengumpulan data yang dilakukan adalah peneliti membaca setiap bait yang ada dalam puisi tersebut. Dari hasil membaca setiap bait dari puisi tersebut, penulis kemudian melakukan analisis di dalam sudut pandang Roland Barthes dengan menekankan pada aspek Denotasi dan Konotasi.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan tahap analisis sebagai berikut :

1. Peneliti membaca puisi melihat Api Bekerja Karya Aan Mansyur untuk mendapatkan makna yang terdapat pada puisi tersebut

2. Membagi setiap bait untuk menganalisis makna setiap bait dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu Konotasi, Denotasi.
3. Menarik kesimpulan dari puisi tersebut masih menggunakan makna Denotasi, Konotasi.

Berikut ini adalah hasil analisis puisi Melihat Api Bekerja Karya Aan Mansyur

Tabel 5.1

Hasil Analisis Puisi Melihat Api Bekerja

No	Puisi	Denotasi	Konotasi
		Signifier (penanda)	Signified (petanda)
1	Di kota ini ruang bermain adalah sesuatu yang hilang dan tak seorang pun berharap menemukan. Anak-anak tidak butuh permainan. Mereka akan memilih kegemaran masing-	Di sebuah kota dalam sajak, anak-anak kehilangan tempat bermain dan sulit ditemukan. Mereka tidak butuh mainan. Mereka lebih senang dengan hobi mereka sendiri-sendiri. Menurut	pembangunan (modernisme) nyatanya merebut ruang publik masyarakat. Tempat bermain anak-anak hilang karena banyak bangunan megah yang sudah dibangun. Padahal dalam permainan, anak-anak

	masing setelah dewasa. Menjadi dewasa bukan menunggu negara bangun, menjadi dewasa adalah menu favorit di restoran cepat saji	penyair menjadi dewasa itu bukan dari negara tetapi makanan kesukaan yang siap makan	bisa membangun kerja sama, bersosialisasi, berkomunikasi, bertukar gagasan, dan sederhana bisa tertawa lepas dengan sahabat. Tetapi karena ruang berkumpul yang lenyap, akhirnya mereka sudah suka game online yang praktis, dan tidak butuh kawan kawan di sekitarnya. Sosialisasi hilang, komunikasi lenyap, karena itu anak anak besar dengan sifat individu dan egois. Menurut penyair menjadi dewasa bukan soal cara negara mengatur kerja masyarakat, atau
--	---	---	--

			mensubsidi masyarakat melainkan sesuatu yang serba instan
2	Para tetangga lebih butuh pagar tinggi daripada pendidikan, sekolah adalah cara yang terbaik untuk istirahat berkelahi di rumah. Anak-anak membeli banyak penghapus dan sedikit buku. Terlalu banyak hal yang mereka katakan dan gampang jatuh cinta. Mereka menganggap jatuh cinta sebagai kata kerja dan ingin mengucapkannya sesering mungkin. Mereka tidak tahu	Tetangga lebihsuka membuat pagar tinggi dibandingkan dengan sekolah. Sekolah sebagai tempat melepaskan lelah setelah berkelahi dari rumah. Anak-anak lebih suka membeli penghapus daripada buku. Anak-anak gampang jatuh cinta, mereka tidak tahu kalau jatuh cinta itu sudah sakit apalagi dan saling suka.	Manusia dengan kehidupannya yang membangun ego untuk membatasi relasi dengan sesamanya dimana mengekang seorang anak untuk tidak bergaul atau belajar, dengan sesamanya. ini membuat anak lebih memilih menyendiri disamping itu juga diusia yang dini orang tua membangun jarak karena kesibukan kerja sehingga seorang anak membeli permainannya dengan cara berbmain

	jatuh cinta dan mencintai adalah dua penderitaan yang berbeda.		game, gedged, mall serta hal-hal yang serba instan demi melepas kesepiannya dalam rumah dibandingkan membaca buku, belajar bersama teman. Penyair menjelaskan bahwa ketika seseorang jatuh cinta itu sudah sakit apalagi mencintai seseorang.
3	Jalan-jalan dan rumah kian lebar. Semakin banyak orang yang hidup dalam kehilangan. Harapan adalah kalimat larangan, sesuatu yang dihapus para polisi setiap mereka temukan di pintu-pintu toko.	Jalan-jalan dan rumah semakin besar. Banyak orang cita-citanya gagal. Menurut penyair cita-cita itu hal yang sulit ditemukan. jika hidup tanpa curiga itu hidup yang tidak baik serta teman adalah musuh	Pelebaran jalan membuat masyarakat kehilangan rumah, tanah serta harta benda. Rumah-rumah dibangun semakin besar akan tetapi semakin besar rumah semakin sepih dan semakin individualis hal tersebut

	Hidup tanpa curiga adalah hidup yang terkutuk. Kawan adalah lawan yang tersenyum kepadamu.	yang sering bersama kita	pemilik rumah merasa semakin kesepian serta kesendirian dan mengakibatkan kehilangan harapan.
4	Selebihnya, tanpa mereka tahu, sepasang kekasih diam-diam ingin mengubah kota ini jadi abu. Aku mencintaimu dan kau mencintaiku, meskipun tidak setiap waktu. Kita menghabiskan tabungan pernikahan untuk beli bensin	Sepasang kekasih ingin membuat kota menjadi debu, menurut penyair mereka saling mencintai meskipun tidak setiap saat. Mereka menghabiskan uang simpanan mereka untuk beli bensin.	Fenomena sosial memperlihatkan kita bahwa pacaran dewasa ini banyak yang stres atau frustrasi memaksa diri untuk mengekspresikan diri melalui aktivitas, minat, opini khususnya yang berkaitan dengan pencitraan. Pola tingkah laku, gaya hidup sehari-hari sepasang kekasih yang dijalankan seperti seorang aktor atau

			aktris yang memiliki nama besar. Akibatnya kekerasan yang terjadi dalam sebuah hubungan seperti pelecehan seksual, aborsi, nikah diusia dini dan hamil di luar nika. Sekarang banyak pasangan yang tidak membutuhkan cinta yang tulus melainkan mengejar materi.
5	Kita akan berciuman sambil melihat api bekerja	Kita berciuman sambil melihat api bekerja	Zaman sekarang semakin canggih dan serba instan. tenaga-tenaga manusia di gantikan dengan alat teknologi, penemuan yang semakin canggih, alat-alat perang di ciptakan sedemikian

			rupah untuk membunuh, pelecehan seksual semakin meruak, perbudakan, perdagangan manusia kekerasan semacam ini terus berlanjut ataukah tidak. kita menunggu dan melihat perubahan nanti digenerasi berikutnya.
--	--	--	--

(Olahan data penulis 2022)

5.2 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan penafsiran data, penulis menggunakan cara penafsiran. Penafsiran ini digunakan untuk melihat makna, nada, dan konotasi dalam puisi. Melihat Api Bekerja karya Aan Mansyur. Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti akan

menginterpretasikan data-data tersebut dengan konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya menganalisis hubungan antara konsep yang ada dengan yang diperoleh selama penelitian. Telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa teknik interpretasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cara analisis menurut Semiotika Roland Barthes. Cara tersebut penulis gunakan untuk menginterpretasikan makna dalam puisi *Melihat Api Bekerja*. Aan Mansyur menghadirkan puisi *Melihat Api Bekerja* menggunakan bahasa yang sederhana namun menyimpan makna yang luar biasa dimana Aan Mansyur mengkritik tentang modernisme akan tetapi suatu kegelisaan dalam diri Aan Mansyur terhadap Modernisme yang mana pada kenyataannya merebut ruang public masyarakat.

Signifikasi tahap pertama adalah sebuah hubungan *signifier* atau penanda dan *signified* atau petanda dengan kualitas eksternal. Barthes mengatakan bahwa denotasi atau makna nyata berasal dari tanda sedangkan konotasi istilah Barthes tentang signifikasi adalah tahap kedua. Denotasi adalah arti dimana tanda digambarkan sebagai suatu obyek sedangkan konotasi mempunyai makna subyektif. Sebuah tanda adalah obyek, sedangkan konotasi adalah makna kedua dari denotasi bagaimana cara kita menggambarkan tanda tersebut. Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotasi tidak sekedar menjadi makna tambahan tetapi juga menjadi bagian yang mengandung tanda denotatif yang melandasi keberadaanya (Alex Sobur, 2005: 69).

Dalam analisis semiotika Roland Barthes terdapat tiga jenis makna yakni makna Denotasi, Konotasi dan Mitos akan tetapi peneliti hanya menggunakan dua analisis semiotika Roland Barthes untuk mencari tahu makna yang terdapat dalam puisi Melihat Api Bekerja yakni makna Denotasi dan Konotasi.

5.2.1 Makna Denotasi

Dalam puisi Melihat Api Bekerja karya Aan Mansyur penulis menganalisis dan menguraikan makna denotasi mencakup keseluruhan yang sebelumnya melalui proses analisis bahwa makna denotasi dalam puisi Melihat Api Bekerja menjelaskan bahwa perkembangan zaman anak-anak di kota kehilangan tempat bermain, mereka hidup sendiri-sendiri, tetangga juga lebih mementingkan pagarnya tinggi dari pada pendidikan dan dikota jalan dan rumah semakin lebar dan besar. Rumah-rumah dikota dibangun semakin besar tetapi mereka hidup sendiri-sendiri bahkan dikota banyak pasangan yang hidupnya stres dan frustrasi.

Berikut ini makna denotasi per alinea :

Di sebuah kota dalam sajak, anak-anak kehilangan tempat bermain dan sulit ditemukan. Mereka tidak butuh permainan. Mereka lebih senang dengan hobi mereka sendiri-sendiri. Menurut penyair menjadi dewasa itu bukan dari negara tetapi makanan kesukaan yang instan

Tetangga sangat perlu membuat pagar tinggi dibandingkan dengan sekolah. Sekolah sebagai tempat melepaskan lelah setelah berkelahi dari rumah. Anak-anak lebih suka membeli penghapus daripada buku. Anak-anak gampang jatuh cinta, mereka tidak tahu kalau jatuh cinta itu suda sakit apalagi dan saling suka.

Jalan-jalan dan rumah semakin besar. Banyak orang cita-citanya gagal. Menurut penyair cita-cita itu hal yang sulit ditemukan. jika hidup tanpa curiga itu hidup yang tidak baik serta kawan adalah musuh yang sering bersama kita

Sepasang kekasih ingin membuat kota menjadi debu, menurut penyair mereka saling mencintai meskipun tidak setiap saat. Mereka menghabiskan uang simpanan mereka untuk beli bensin.

Kita berciuman sambil melihat api bekerja

5.2.2 Makna Konotasi

Setelah melalui proses analisis penulis menguraikan makna konotasi yang terdapat dalam puisi Melihat Api Bekerja karya Aan Mansyur bahwa makna konotasi dalam puisi Melihat Api Bekerja menjelaskan tentang tempat bermain anak-anak hilang akibat banyak bangunan megah yang dibangun darisinitulah muncul kehidupan individualis sebab ruang berkumpul hilang dan pada akhirnya anak-anak lebih suka kesendirian sehingga mereka tidak membutuhkan teman. Keluarga juga salah satu dampak dari

modernisme dimana orang tua yang sibuk bekerja dan lupa terhadap anaknya. Kehidupan anak-anak dalam keluarga sangat membutuhkan kasih sayang dari orangtua namun orangtua lebih mementingkan pekerjaan sehingga anak-anak tak terkontrol oleh kedua orangtuanya. Persoalan ini juga terjadi pada hubungan percintaan antara sepasang kekasih. Untuk mengikuti gaya hidup yang populer pacaran dewasa ini memaksa diri untuk mengekspresikan diri sehingga timbul permasalahan seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, nikah di usia dini, hamil di luar nikah.